

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF KELAS X TKR DI SMK KRISTEN 1 TOMOHON**

**Putu Liona Adi Guna, 15 205 217**

**Dosen pembimbing :**  
**H. Sumual**  
**Zuldesmi**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Teknologi Dasar Otomotif kelas X TKR Di SMK Kristen 1 Tomohon.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain kelompok *pretest-posttest*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Kristen 1 Tomohon Jurusan TKR. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 46 siswa, yang terdiri dari 23 siswa kelas eksperimen dan 23 siswa dari kelas kontrol. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian yang berbentuk soal objektif sebanyak 20 soal. Setelah uji persyaratan terpenuhi dimana data berdistribusi normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T.

Hasil analisis data dengan taraf nyata 0,05 diperoleh  $t_{hitung} = 5,10588 > t_{tabel} = 1,68$  Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar TDO kelas X di SMK Kristen 1 Tomohon.

**Kata kunci :** Discovery learning, Hasil belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada era ini sangat berperan penting dalam kehidupan manusia sehingga mampu meningkatkan pengembangan demi pengembangan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Sebab pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Terkait dengan keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas peran aktif guru yang mampu memberi motivasi dan dapat menciptakan pengaruh belajar yang harmonis, kondusif, menyenangkan, dan mampu memberi semangat kepada siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal adalah faktor jasmaniah dan psikologis misalnya kesehatan, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan (kognitif), sedangkan yang termasuk eksternal adalah faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat misalnya guru, kurikulum dan model pembelajaran (Slameto, 2010).

Pada umumnya dalam proses mengajar guru dituntut untuk mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa aktif dan kreatif, namun pada kenyataannya masih banyak guru dalam proses pembelajaran banyak terpusat pada guru atau dikenal dengan istilah *teacher center* (pusat guru) dibandingkan dengan *student center* (pusat siswa), sehingga sumber informasi pembelajaran hanya di peroleh dari guru saja. Siswa tampak kurang aktif dan pembelajaran yang diperoleh siswa kurang efektif jika dibandingkan dengan *student center* (Guntur, dkk, 2014).

Berdasarkan observasi di SMK Kristen 1 Tomohon selama melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) diperoleh informasi bahwa sarana dan prasarana di sekolah SMK Kristen 1 Tomohon sudah cukup memadai seperti LCD, Laboratorium, perpustakaan, ruang kelas yang kondusif untuk belajar namun, model pembelajaran yang digunakan masih bersifat *teacher center* (pusat guru). Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan merasa kesulitan dalam memahami konsep dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa belum optimal.

Dengan pernyataan di atas, maka perlu dicari alternatif lain sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif dan mampu meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat aktif mengeluarkan pendapat dan menemukan konsepnya sendiri adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan (Hosnan, 2014). Maksud dari penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*

adalah proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, sehingga membuat siswa semakin aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi mandiri, berpikir kritis dan demokratis sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Berasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Teknologi Dasar Otomotif (TDO) Kelas X Di SMK Kristen I Tomohon".

Adapun Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar TDO siswa kelas X di SMK Kristen 1 Tomohon.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

*Discovery learning* didefinisikan sebagai proses yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri (Kurniasih, 2014). Menurut Budiningsih, (2005) *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip.

*Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri. Tidak ada perbedaan yang principal pada kedua istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaan dengan *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Dengan mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagai pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2012). *Discovery Learning* merupakan salah satu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa (Hosnan, 2013). Anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Model pembelajaran *Discovery learning* pernah diteliti diantaranya: *Discovery learning* berpengaruh terhadap keterampilan proses sains siswa pada mata pelajaran IPA-fisika dan model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Fisika (Kumalasari, D, Sudarti dan Lesmono, 2015).

#### 2. Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Bell (1981) beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yaitu:

- Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
- Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrit

*Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning (Guna, H. Sumual, Zuldesmi)*

maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan

- c. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- d. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- e. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- f. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam mengaplikasikan *Discovery Learning* dikelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut (Syah, 2004).

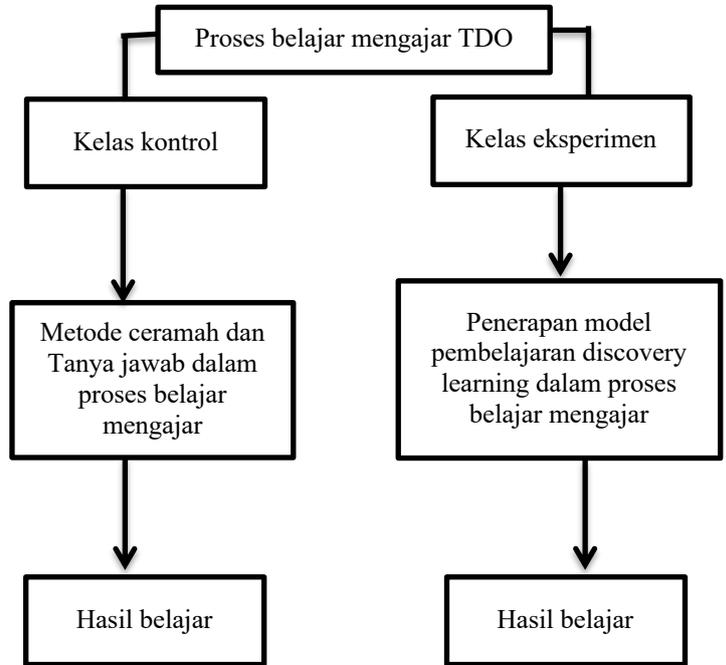
- 1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)  
Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
- 2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)  
Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)
- 3) *Data collection* (pengumpulan data)  
Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.
- 4) *Data Processing* (pengolahan data)  
Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- 5) *Verification* (pembuktian)  
Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing.
- 6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

**B. Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan (Sudjana dalam Kunandar, 2010).

**C. kerangka konseptual**



**Gambar 1. Kerangka konseptual**

**D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan teori yang telah dipaparkan sebelumnya maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Kristen I Tomohon.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sementara desain yang digunakan yaitu desain kelompok *pretest-posttest*.

**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMK Kristen I Tomohon, Kota Tomohon. penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan.

**C. Populasi Dan Sampel**

**a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Kristen 1 TOMOHON yang dibagi dalam 3 kelas yang seluruhnya berjumlah 84 orang .

**b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus slovin. Menurut Sugiyono, (2010), probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

- n = jumlah elemen/anggota sampel
- N = jumlah elemen/anggota populasi
- e = error level (tingkat kesalahan)

catatan: umumnya digunakan 1 % atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10 % atau 0,1 (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah 84 siswa dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,1, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{84}{1 + (84 \times 0,1^2)}$$

$$= 45,652 \text{ dibulatkan menjadi } 46.$$

**D. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat variabel perlakuan dan variabel terikat, yaitu metode pembelajaran *Discovery Learning* sebagai variabel (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y).

1. *Discovery Learning* adalah suatu proses pembelajaran dimana seseorang guru memberikan suatu masalah kepada siswa, kemudian meminta siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara membaca, melakukan pengamatan, observasi dan kemudian menarik sebuah kesimpulan.
2. Hasil belajar adalah hasil yang telah di capai dalam bentuk angka-angka, atau skor, setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir belajar.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Melakukan observasi pada sekolah atau ditempat penelitian yakni di SMK Kristen 1 Tomohon
- b. Melakukan uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- c. Melakukan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan atau penerapan model *discovery learning*.
- d. Melaksanakan proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan dengan menggunakan model *discovery learning* pada kelas eksperimen dan yang tidak menggunakan model *discovery learning* pada kelas kontrol.
- e. Melakukan posttest untuk mengumpulkan data hasil belajar pada kelas ekseperimen dan kelas kontrol, setelah diberikan perlakuan yang menggunakan model *discovery learning* dan yang tidak menggunakan model *discovery learning*.

**F. Teknik Analisis Data**

Sebelum kita menguji suatu hipotesis penelitian, terlebih dahulu kita melakukan “Uji prasyarat” dalam hal ini Uji Normalitas Data dan Uji Homogenitas Data.

**a. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data pre-test kelas eksperimen (*discovery learning*) dan data pre-test kelas kontrol (konvensional) bersifat homogen atau tidak, pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 22

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data sampel homogen dengan taraf signifikansi 0,05, dan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data sampel tidak homogen dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk ( $n_1 - 1; n_2 - 1$ ).

**b. Uji Normalitas**

Dilakukan uji normalitas untuk data pretets dan posttest dengan menggunakan Shapiro-wilk setelah sebelumnya dilakukan uji asumsi sebagai syarat uji ststistik. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 22.

**c. Uji Hipotesis**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar Teknologi Dasar Otomotif siswa, pengujian dilakukan dengan uji-t, Menurut (Sugiyono, 2016) rumus dari uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_1}\right) + \left(\frac{1}{n_2}\right)}}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

**A. Perolehan Nilai Pre-Test dan Post-Test**

Perolehan nilai Pre-Test ini diambil sebelum adanya perlakuan (*treatment*) pada siswa kelas X TKR SMK Kristen 1 Tomohon , sedangkan nilai Post-Test diambil setelah adanya perlakuan (*treatment*) dan perlakuan ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Rentang nilai pretest dan posttest 0 – 100.

**B. Uji Homogenitas**

Sebelum melakukan semua uji yang akan di lakukan, dalam hasil penelitian ini dilakukan dengan uji homogenitas terlebih dahulu untuk membagikan dua persamaan terlebih dahulu jika nilai signifikansi (Sig) Based on Mean > 0,05, maka varians data homogen atau sama .Berikut hasil dari uji homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas di dapatkan hasil  $F_{tabel}$  pada output *based on median and with adjusted df* sebesar  $43,940 > F_{tabel} 4,06$ . dan berdasarkan signifikansi nilai pengambilan keputusan  $0,223 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data Pre-test kelas eksperimen dan data Pre-test kontrol adalah sama atau homogen.

**Tabel 1. Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	1.527	1	44	.223
	Based on Median	1.379	1	44	.247

Based on Median and with adjusted df	1.379	1	43.940	.247
Based on trimmed mean	1.483	1	44	.230

**C. Uji Normalitas**

Uji normalitas menggunakan aplikasi computer SPSS (Statistical Product and Service Solution) Versi 22. Dengan metode Shapiro-Wilk setelah sebelumnya dilakukan uji asumsi, metode Shapiro-Wilk dipilih karena bagus digunakan pada sampel kecil dibawah 50. Adapun data yang di proses sebesar 100% yang mengindikasikan tidak ada data yang terlewatkan pada tabel 4.3 Case Processing Summary dijelaskan data yang sah (Valid) dan N jumlah sampel 46, presentasi 100% dengan presentasi kehilangan data 0,0% .

**Tabel 2. Case Processing Summary**

Kelas	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil belajar siswa pre-test eksperimen (discovery learning)	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%
post-test eksperimen (discovery learning)	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%
pre-test kontrol (konvensional)	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%
post-test kontrol(konvensional)	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%

uji normalitas sebagai syarat mutlak guna mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat nilai signifikansi ( Sig ) pada Shapiro-wilk harus > 0,05. Pada table 4.4 dibawah adalah hasil dari uji normalitas Shapiro-wilk :

**Tabel 3. Tests of Normality**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil belajar siswa pre-test eksperimen (discovery learning)	.146	23	.200*	.949	23	.273
post-test eksperimen (discovery learning)	.108	23	.200*	.975	23	.817
pre-test kontrol (konvensional)	.114	23	.200*	.965	23	.581
post-test kontrol (konvensional)	.155	23	.158	.933	23	.128

Berdasarkan uji Shapiro-Wilk nilai wilk hitung sebesar pada kelas kontrol pretest 0.965 dan posttest 0.933, dan pada kelas eksperimen pretest 0.949 dan posttest 0.975. Pada df (degree of freedom) tertera dengan 23 maka nilai sig atau p value (Probabilitas) kelas kontrol pretest sebesar 0.581 dan

posttest 0.128 sedangkan nilai sig p value pada kelas eksperimen pretest yaitu sebesar 0.273 dan Posttest 0.817, dimana nilai pada kedua kelas ini > 0.05 yang berarti terima H<sub>1</sub>, maksudnya adalah telah berdistribusi normal.

**D. Uji hipotesis**

Setelah uji persyaratan terpenuhi, dimana data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan, dengan hipotesis yang akan diuji adalah:

H<sub>0</sub> : μ<sub>1</sub> ≤ μ<sub>2</sub>

H<sub>1</sub> : μ<sub>1</sub> > μ<sub>2</sub>

H<sub>0</sub> = tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran discovery learning belajar siswa TDO kelas X SMK Kristen 1 Tomohon.

H<sub>1</sub> = terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran discovery learning belajar siswa TDO kelas X SMK Kristen 1 Tomohon.

Pengujian hipotesis menggunakan Uji t dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_1}\right) + \left(\frac{1}{n_2}\right)}}$$

(dk = n<sub>1</sub> + n<sub>2</sub> - 2) dengan taraf nyata α = 0,05

Kriteria hipotesis H<sub>0</sub> ditolak jika t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>

H<sub>1</sub> ditolak jika t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub>

Hasil pengujian hipotesis dengan uji-t, diperoleh t<sub>hitung</sub> = 5,10588 dengan nilai t<sub>tabel</sub> pada taraf nyata (α) = 0,05 adalah 1,68. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> maka tolak H<sub>0</sub> karena data yang diperoleh 5,10588 > 1,68. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar Teknologi Dasar Otomotif kelas X SMK Kristen 1 Tomohon.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa kelas X khususnya pada mata pelajaran Teknologi dasar otomotif di SMK Kristen 1 Tomohon. Hal ini terlihat dari hasil uji T dapat dilihat bahwa nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> 5,10588 > 1,68. Adapun hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar dengan model pembelajaran discovery learning adalah siswa menjadi lebih aktif, kreatif, berimajinasi, membangkitkan rasa ingin tau dan membangunkan semangat siswa dalam menyelidiki masalah dalam penyelesaian masalah.

**B. Saran**

Adapun setelah peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada bapak/ibu guru di SMK Krisren 1 Tomohon agar menggunakan model pembelajaran yang aktif, kreatif, sehingga para siswa tidak bosan saat proses pembelajaran.
2. Guru di SMK Kristen 1 Tomohon diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang merangsang kreatifitas dan membangkitkan imajinasi siswa, seperti model pembelajaran discovery learning.

3. Bagi mahasiswa sebagai calon guru dijadikan pengalaman, pengetahuan dan bahan acuan ketika nanti menjadi guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta
- Guntur, Dkk. (2014). *Efektifitas Metode Guided Discovery Learning terhadap Hasil Belajar pada Materi Plantae. Artikel*. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.
- Hosnan, M. (2013). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Scientific dan Kontekstual Pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia : Bogor
- Kristin, F. (2016). *Analisis Model Pembelajaran Discovery learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa..*
- Kumalasari, Dkk. (2015). *Dampak Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Ipa-Fisika Siswa Di Mtsnegeri Jember 1. Jurnal Pendidikan Fisika*.
- Kurniasih, Dkk. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta : Kata Pena
- Melani, Dkk. (2012). *Pengaruh Metode Guided Discovery Learning terhadap Sikap Ilmiah dan Kemampuan Kognitif Biologi Siswa SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. Jurnal Pendidikan Biologi*.
- Priyayi, D.F. (2012). *Pengaruh Penerapan Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. Jurnal Pendidikan Biologi*.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sugiyono, (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RAD*; Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, ( 2013) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Susanto dan Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kharisma Putra Utama : Jakarta.
- Suprihatin, dkk. (2014). *Aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi system pencernaan dengan penerapan strategi pembelajaran discovery learning. Unnes journal of biology education*.
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers